

Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar

Hasnah Faizah^{1*}, Mangatur Sinaga², Charlina³, Yanti Yandri Kusuma⁴,
M. Imam Arifandy⁵

^{1,2,3}Universitas Riau

⁴Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

⁵Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

*Correspondent email : shafiraamaliaramadhani15@gmail.com

Received: 19 Oktober 2023 | Accepted: 17 Desember 2023 | Published: 31 Desember 2023

Abstract. *Lack of teacher experience in making teaching materials based on local wisdom is one of the problems that arises at SDN 004 Pulau, SDN 009 Pulau, SDN 001 Pulau, SDN 005 Pulau, SDN 003 Muara Uwai, SDN 019 Muara Uwai, this is due to the teachers who teach in This school is a new graduate from the PGSD study program at Pahlawan University. Although in theory the teachers at the elementary school do not master educational science. In the learning process, teachers are less careful in making teaching materials based on local wisdom and still lack understanding about the proper and correct preparation of teaching materials, so there is a need for students' physical creativity which has not been facilitated by teachers. A solution must be immediately sought to find a solution for teachers to make teaching materials physically and mentally balanced. Increasing teachers' abilities through training is very important, but the SDNs mentioned above are still having problems in bringing in education experts to provide training. Based on these conditions, to be able to improve teachers' professional abilities in making teaching materials for elementary school teachers in elementary schools through training so that teachers gain direct experience in using good and correct teaching materials so that effective learning occurs.*

Keywords: *teaching materials; local wisdom; elementary school*

PENDAHULUAN

Analisis situasi SDN 004 Pulau, SDN 009 Pulau, SDN 001 Pulau, SDN 004 Pulau, SDN 003 Muara Uwai, SDN 019 Muara Uwai terletak di Pulau. Sekolah ini berada diantara beberapa sekolah, diantaranya SDN 004 Pulau, SDN 009 Pulau, SDN 001 Pulau, SDN 005 Pulau, SDN 003 Muara Uwai, SDN 019 Muara Uwai terletak di Bangkinang.

Dikarenakan sedikitnya sekolah dasar yang berdekatan dengan diantara SDN 004 Pulau, SDN 009 Pulau, SDN 001 Pulau, SDN 004 Pulau, SDN 003 Muara Uwai, SDN 019 Muara Uwai mengakibatkan jumlah muridnya semakin meningkat dari tahun ke tahun, hanya berasal dari masyarakat Bangkinang saja. Selain itu, sedikitnya jumlah anak usia sekolah di Bangkinang mengakibatkan meningkatnya angka penerimaan siswa baru 1 tahun belakangan ini. Kondisi yang demikian ini menuntut SDN 004 Pulau, SDN 009 Pulau, SDN 001 Pulau, SDN 005 Pulau, SDN 003 Muara Uwai, SDN 019 Muara Uwai untuk berupaya mengembangkan diri.

Hal ini merupakan tantangan yang harus diupayakan dan didukung sepenuhnya oleh sumber daya pendidikan yang memadai. Agar dapat memenuhi harapan pemangku kepentingan, maka disusunlah Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) ini.

Saat ini, SDN 004 Pulau, SDN 009 Pulau, SDN 001 Pulau, SDN 005 Pulau, SDN 003 Muara Uwai, SDN 019 Muara Uwai memiliki jumlah guru yang sebanding dengan kelas yang tersedia dan ditambah lagi dengan satu orang guru olahraga serta satu orang guru agama islam. Guru yang mengajar di SDN Tersebut merupakan guru yang direkrut dari tamatan terbaik dari prodi PGSD. Minimnya pengalaman mengajar dengan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal Sekolah Dasar bagi guru menyebabkan rendahnya penilaian belajar siswa yang dihasilkan. Rendahnya Penilaian belajar ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang bervariasi dalam memberikan Penilaian dan pembelajaran tentang kesesuaian Guru Terhadap pembuatan bahan ajar dan menggunakan media dan

alat pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Oleh karena itu perlu diberikan pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal terhadap guru sekolah Dasar kepada guru SDN 009 dan SDN 003 Muara Uwai Bangkinang agar mereka melaksanakan pembelajaran yang sewajarnya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan bahan ajar.

Berdasarkan pengamatan dan diskusi yang dilakukan kepada guru di SD 009 Pulau dan SDN 003 Muara Uwai, diperoleh data bahwasanya guru mengalami kesulitan Tentang pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal Sekolah Dasar. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) utamanya adalah mengembangkan keseluruhan aspek kepribadian siswa yang perlu dikembangkan adalah penilaian. Agar kegiatan pembelajaran siswa dapat berjalan baik sesuai dengan kebutuhan siswa. dan kebutuhan SDM kedepannya, maka guru di SD Pahlawan harus meningkatkan dalam pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal terhadap Siswa Sekolah Dasar.

Maka dari itu diperlukanlah suatu kegaitan berupa pelatihan yang sekiranya bsa dilakukan untuk memberi pemahaman dan melatih guru dalam menyusun bahan ajar khususnya bahan ajar berbasis kearifan lokal. Dalam kegaitan pelatihan nantinya akan diberikan materi dan penjelasan tentang pendekatan pengembangan yang dapat digunakan untuk menyusun dna mengembagkan bahwan ajar. Penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan penting untuk dipahami oleh guru-guru selaku penyusun bahan ajar, karena dengan memahami pendekatan apa yang digunakan maka guru akan lebih mudah untuk mengembangkan bahan ajar dengan mengikuti langkah-langkah yang dijabarkan dalam pendekatan tersebut.

Agar guru di SDN 009 Pulau dan SDN 003 Muara Uwai dapat memahami pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal, maka perlu untuk diberikan bimbingan dan praktik. Untuk itu perlu adanya pelatihan bagi guru dalam peningkatan profesional mengajar guru dan mampu meningkatkan kreatif guru dalam pembuatan bahan ajar.

Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses terus-menerus yang dijalani manusia untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi sepanjang hayat. Seperti halnya tertuang di dalam tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu komponen penting dan bersentuhan langsung dengan peningkatan kualitas pembelajaran terletak pada pemutakhiran bahan ajar. Bahan ajar memiliki banyak peran yakni membantu dosen melaksanakan kurikulum, pegangan dalam menentukan metode pembelajaran, memberi kesempatan mahasiswa mengulangi atau mempelajari pelajaran baru, dan memberikan kontinuitas pelajaran walaupun dosen berganti Nasution, (2005) & Purwanti, (2009). Kesenjangan antara keinginan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan ketersediaan bahan ajar merupakan permasalahan dalam mewujudkan perkuliahan bermutu, terlebih lagi sulitnya menemukan buku-buku geologi di pasar baik yang berbahasa indonesia maupun bahasa asing. Dampak pedagogi terhadap pemerataan pendidikan sains merupakan isu yang menarik untuk dikaji karena memberikan gambaran mengenai penyampaian pendidikan sains kepada Masyarakat Holubova, R. (2008). Widodo & Jasmadi dalam buku (Lestari, 2013) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Menurut Rahyono (2009), kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat

METODE PENERAPAN

Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan secara umum berupa perencanaan/ persiapan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan yaitu sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah sebagai pemberi izin pelaksanaan pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal guru sekolah Dasar di SDN 009 Pulau dan 003 Muara Uwai.
- b) Melakukan penyusunan materi pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal guru sekolah Dasar di SDN 009 Pulau dan 003 Muara Uwai.

2) Pelaksanaan

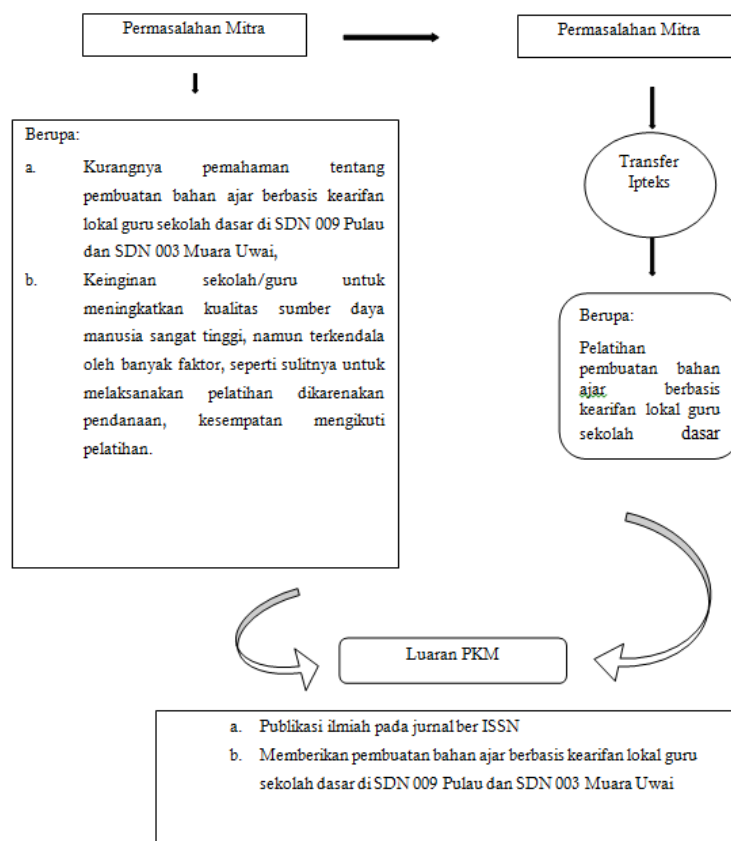
- a) Menjelaskan mengenai pentingnya pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal guru sekolah Dasar dalam proses pembelajaran dan memberikan informasi dalam pembelajaran yang efektif bagi guru.
- b) Menjelaskan materi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan.
- c) Menjelaskan materi kajian terhadap proses pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal guru sekolah Dasar.
- d) Melaksanakan kegiatan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal guru sekolah Dasar di SDN 009 Pulau dan 003 Muara Uwai.
- e) Melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal guru sekolah Dasar di SDN 009 Pulau dan 003 Muara Uwai.

3) Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana, observasi berupa pengecekan hasil dari pelaksanaan pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal guru sekolah Dasar. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan bersama antara tim dan peserta (guru mitra). Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Proses pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Bahan ajar ialah sekumpulan materi ajar yang disusun secara sistematis yang merepresentasikan konsep yang mengarahkan siswa untuk mencapai suatu kompetensi. Ketika bahan ajar tidak digunakan dalam pembelajaran di kelas maka bahan ajar tersebut hanya menjadi sumber belajar.

Kompetensi mengembangkan bahan ajar idealnya telah dikuasai guru secara baik, namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum menguasainya, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran masih banyak yang bersifat konvensional. Dampak dari pembelajaran konvensional ini antara lain aktivitas guru lebih dominan dan sebaliknya siswa kurang aktif karena lebih cenderung menjadi pendengar. Disamping itu pembelajaran yang dilakukannya juga kurang menarik karena pembelajaran kurang variatif.

Menurut Andi Prastowo (2012) isi bahan ajar harus mengandung kriteria sebagai berikut: 1. Pengetahuan Dalam pengajarannya pengetahuan meliputi : a. Fakta yaitu segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama obyek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda dan sebagainya. b. Konsep yaitu segala hal yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti atau isi dan sebagainya. c. Prinsip yaitu hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, teorema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat. d. Prosedur yaitu langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem. 2. Keterampilan Keterampilan merupakan materi atau bahan pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan, menggunakan peralatan dan teknik kerja. 3. Sikap atau Nilai Bahan ajar jenis sikap atau nilai adalah bahan untuk pembelajaran yang berkenaan dengan sikap ilmiah, antara lain: a. Nilai-nilai kebersamaan b. Nilai kejujuran c. Nilai kasih sayang d. Nilai tolong-menolong e. Nilai semangat dan minat belajar f. Nilai semangat bekerja g. Bersedia menerima pendapat orang lain dengan sikap legowo, tidak alergi terhadap kritik, serta menyadari kesalahannya sehingga saran dari orang lain dapat diterima dengan hati terbuka dan tidak merasa sakit hati.

Akhmad Sudrajat (2008) juga menambahkan ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip tersebut adalah: a. Prinsip relevansi. Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagai misal, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan. Muslich Masnur (2007) juga menambahkan relevansi merupakan kesesuaian atau keserasian antara Silabus dengan kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat pemakai lulusan. b. Prinsip konsistensi. Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. c. Prinsip kecukupan. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Dapat disimpulkan ketercapaian dalam pelatihan pembuatan bahan ajar tercapai dikarenakan guru-guru sudah mengerti dengan membuat bahan ajar dikarenakan sudah mendapatkan pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal Dimana dalam kearifan lokal bahan ajar dibuat dengan menandai di mana daerah akan tetapi tetap bisa digunakan. Berdasarkan dari Hasil Pengabmas yang dilaksanakan oleh tim dari beberapa sekolah yaitu ada 10 diantaranya 6 sekolah yang diambil dari Bangkinang seberang berikut absensi setiap sekolah:



Gambar 2. Absen pelaksanaan kegiatan



Gambar 3. Pengabmas dilaksanakan di UPT SD Negeri 005 Bangkinang



Gambar 4. Pengabmas dilaksanakan di UPT SD Negeri 005 Bangkinang



Gambar 5. Pengabmas dilaksanakan di UPT SD Negeri 005 Bangkinang



Gambar 6. Pengabmas dilaksanakan di UPT Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai Bangkinang



Gambar 7. Pengabmas dilaksanakan di UPT SD Negeri 019 Muara Uwai Bangkinang

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar dalam Kearifan Lokal di Sekolah Dasar untuk memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran sehingga berjalan dengan baik. Guru mampu dalam pengelolaan Kelasnya dengan menggunakan bahan Ajar yang sesuai dengan materi yang diajarkannya, hal ini terlihat pada saat mengikuti pembelajaran banyak guru yang sudah menggunakan bahan Ajar berupa modul.

Dari pelatihan ini diharapkan guru dapat lebih mudah melakukan pembelajaran dengan Bahan Ajar dalam Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. Dengan demikian guru memiliki alternative atau cara baru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Bahan Ajar dalam Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. Hal ini dikarnakan Pembuatan Bahan Ajar dalam Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dapat memacu semangat belajar anak serta dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan pada saat proses pembelajaran di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada bapak/ ibu yang terkait dalam pengadian kepada Masyarakat yang terkait dan kepada pemberi dana beserta pihak-pihak yang mendukung pelaksanaan kegiatan PKM dilembaga Pasca Gobah Universitas Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Sudrajat. (2008). Pengertian, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran. Sinar Baru Algensindo, Bandung.

Andi Prastowo. (2012). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.

Holubova, R. (2008). Metode Pengajaran yang Efektif—Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Fisika. *Penyerahan Online*, 5, 27-36.

Ika Lestari. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.

Nasution, M. N. (2005). *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management*, Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor.

Rahyono. F.X. (2009). *Kearifan Budaya dalam Kata*. Jakarta: Wedatama Widyastra.